

Analisis Kesulitan Maharah Istima' dalam Menguasai Bahasa Arab di Tingkat Sekolah Dasar

Saila Rizkiyati Saniyyah¹⁾, Diva Khasanadia²⁾, Moh. Nurul Huda³⁾

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

sailarizkiyati6@gmail.com¹⁾ lilacbanafsha353@gmail.com²⁾,

moh.nurulhuda@uingusdur.ac.id³⁾

Abstrak. Keterampilan mendengarkan (maharah istima') merupakan salah satu kemampuan dasar yang diperlukan dalam mempelajari bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa ibu. Meski dianggap sebagai keterampilan reseptif yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan keterampilan lainnya, pada kenyataannya, maharah istima' seringkali kurang mendapat perhatian serius dari para guru bahasa. Akibatnya, hasil pembelajaran pada aspek ini kurang optimal, dan siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar keterampilan mendengarkan. Hal ini juga dialami oleh siswa SDI Kergon 2, di mana masih ditemukan sejumlah kesulitan dalam proses pembelajaran maharah istima'. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi: (1) Kesulitan belajar bahasa Arab dalam maharah istima' pada siswa SDI Kergon 2. (2) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. (3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada aspek mendengarkan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Siswa SDI Kergon 2 mengalami berbagai kesulitan dalam belajar maharah istima', antara lain kesulitan membedakan bunyi huruf hijaiyah, kesulitan memahami kosakata (mufradat) yang didengar, dan kesulitan memahami kalimat secara keseluruhan. (2) Faktor penyebab kesulitan tersebut meliputi latar belakang siswa, metode pengajaran yang digunakan, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, motivasi dan semangat belajar siswa, kurikulum yang diterapkan, serta kondisi lingkungan kelas. (3) Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kemampuan siswa, menciptakan lingkungan berbahasa Arab, serta mendorong siswa untuk lebih aktif mengaji sebagai bagian dari pembelajaran.

Kata kunci: Analisis, Kesulitan Belajar Siswa, Maharah Istima'

Abstract. Listening skills (maharah istima') are one of the fundamental abilities required in learning a language, whether a foreign language or the mother tongue. Although considered a receptive skill that is relatively easier compared to other language skills, in reality, maharah istima' often receives insufficient attention from language teachers. As a result, learning outcomes in this aspect are suboptimal, and students face various challenges in mastering listening skills. This issue is also observed among students at SDI Kergon 2, where several difficulties in the process of learning maharah istima' are still evident. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included observation and interviews, and the data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing.

The study aimed to identify: (1) The difficulties faced by SDI Kergon 2 students in learning Arabic listening skills (maharah istima'). (2) The factors causing these difficulties. (3) The efforts made by teachers to address the challenges in learning Arabic listening skills. The findings revealed that: (1) Students at SDI Kergon 2 encountered various difficulties in learning maharah istima', including challenges in distinguishing the sounds of hijaiyah letters, understanding vocabulary (mufradat) they heard, and comprehending entire sentences. (2) The factors influencing these difficulties included students' backgrounds, the teaching methods used, students' proficiency in reading the Qur'an, their motivation and enthusiasm for learning, the curriculum, and classroom conditions. (3) To overcome these difficulties, teachers implemented several strategies, such as employing diverse and suitable teaching methods and media tailored to students' abilities, creating an Arabic-speaking environment, and encouraging students to engage more actively in Qur'an recitation as part of the learning process.

Keywords: Analysis, Students' Learning Difficulties, Maharah Istima'.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terdiri dari suara yang terdengar, serta huruf dan kata-kata tertulis. Suara berkaitan dengan keterampilan mendengar dan berbicara, yang diperlukan saat berkomunikasi langsung dengan orang lain. Sementara itu, huruf dan kata-kata tertulis terkait dengan keterampilan membaca dan menulis, yang digunakan oleh pembaca dan penulis dalam komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung bergantung lebih pada mendengar dan berbicara, sedangkan komunikasi tidak langsung lebih sering menggunakan membaca dan menulis. Keduanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan bahasa dimulai dari mendengar, kemudian berbicara, diikuti dengan membaca, dan akhirnya menulis.

Mendengarkan dianggap sebagai salah satu keterampilan komunikasi yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki peran besar dalam aktivitas berbahasa. Hal ini karena mendengarkan merupakan sarana utama dimana seseorang berkomunikasi pada tahap awal kehidupannya dengan orang lain, mulai dari mendengar suara bahasa. Dengan mendengarkan, seseorang memahami jenis-jenis kalimat dan strukturnya, menerima ide-ide dan konsep-konsep, serta memperoleh informasi yang didengar. Selain itu, mendengarkan juga memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Islam Kergon 2 di daerah Pekalongan, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya perhatian terhadap pembelajaran keterampilan maharah istima' sebagai salah satu mata pelajaran bahasa Arab, di samping keterampilan

lainnya. Guru dalam mengajar keterampilan mendengarkan menggunakan berbagai strategi, metode, dan teknik, seperti metode mengulangi, latihan, serta memberikan tugas-tugas rumah. Namun, peneliti mencatat bahwa guru, sepanjang waktu, kurang memberikan perhatian pada keterampilan mendengarkan dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya. Seolah-olah keterampilan mendengarkan dianggap kurang penting, dan ditempatkan di bawah keterampilan membaca dan berbicara.¹

Dari penjelasan yang disebutkan, mendengarkan dianggap sebagai keterampilan dasar utama yang harus dipelajari dan dilatih oleh peserta didik sejak mulai mempelajari bahasa Arab, karena pentingnya dalam menguasai bahasa secara fungsional. Guru tidak boleh mengabaikannya dalam program pembelajaran bahasa, melainkan harus menyajikannya sejajar dengan keterampilan lainnya dalam kegiatan dan latihan bahasa. Hal ini dikarenakan keterampilan mendengarkan merupakan pintu masuk utama untuk memperoleh keterampilan lainnya.

Walaupun mendengarkan adalah keterampilan bahasa pertama, banyak aspek bahasa diabaikan dalam pengajaran di sekolah. Peserta didik datang ke sekolah untuk belajar membaca dan menulis, tetapi mereka tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam pembelajaran mendengarkan. Akibatnya, peserta didik jarang memberikan perhatian pada suara yang mereka dengar. Meskipun mereka memiliki kemampuan besar untuk mendengarkan, tanpa latihan yang baik, mereka tidak mampu memahami dengan baik suara penutur dan maksudnya. Banyak dari mereka datang ke sekolah tanpa persiapan untuk proses mendengarkan, yang seharusnya menjadi fokus utama sekolah dalam pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kesulitan dalam pembelajaran keterampilan maharah istima' (keterampilan mendengar) di SDI Kergon 2 Pekalongan. Pendekatan ini dipilih untuk menggali informasi mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek mendengarkan.

¹ Pengamatan di SD Islam Kergon 2, tanggal 2 Oktober 2024.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Kergon 2, Pekalongan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024, dengan pengamatan dan wawancara dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Kergon 2 Pekalongan. Peserta didik yang terlibat dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kemampuan dan kesulitan mereka dalam memahami maharah istima'. Guru yang menjadi informan utama adalah guru bahasa Arab yang bertanggung jawab atas pengajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data mengenai kesulitan belajar pada siswa dalam keterampilan mendengarkan, faktor-faktor penyebab kesulitan, dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Pada bab ini, data yang diperoleh akan disajikan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mengklasifikasikan data tersebut ke dalam beberapa bagian sebagai berikut.

1. Kesulitan Belajar dalam Keterampilan Mendengarkan pada Siswa SD Islam Kergon 2
 - a. Kesulitan Memahami Kosakata yang didengar.

Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh siswa SD Islam Kergon 2 dalam keterampilan mendengarkan adalah kesulitan memahami kosakata yang didengar. Hal ini diungkapkan oleh Dzakira, seorang siswa di SD Islam Kergon 2 kelas 5, yang mengatakan, "Masih sulit, karena jika tidak tahu atau belum pernah mempelajarinya sebelumnya, tidak akan mengerti. Selain itu, jika tidak mengetahui kosakata sebelumnya, akan sulit untuk mengenali huruf atau huruf vokal yang ada di dalamnya. Selain itu, hal ini juga membutuhkan konsentrasi, karena kadang-kadang ada teman-teman di kelas yang berbicara dengan diri mereka sendiri, sehingga sedikit sulit untuk fokus."²

Ini adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Tanpa penguasaan atau pembelajaran kosakata terlebih dahulu, kesulitan dalam keterampilan bahasa Arab lainnya akan membuat siswa menghadapi lebih banyak tantangan. Salah satu kemampuan penting dalam keterampilan mendengarkan yang baik adalah kemampuan

² Wawancara dengan Dzakira (siswa di SD Islam Kergon 2), tanggal 23 November 2024.

siswa untuk membedakan suara dan huruf dalam kata dengan benar.³ Kesulitan Memahami Kosakata yang didengar, Kata adalah elemen bahasa yang terdiri dari kumpulan huruf dan memiliki makna. Dalam bahasa, kata adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Selain berbicara, mengenali kata-kata yang diucapkan juga penting dalam mendengarkan. Kita akan memahami perkataan orang lain jika kita memahami kata-kata yang diucapkan. Dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan, siswa di SD Islam Kergon 2 masih menghadapi kesulitan dalam memahami kosakata yang diucapkan oleh guru. Siswa tidak dapat memahami kata-kata tersebut karena mereka tidak terbiasa mendengar kata-kata tersebut. Hal ini terjadi saat memulai bab baru dalam pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan juga kesulitan membedakan kata-kata yang memiliki suara yang mirip, yang memerlukan kemampuan untuk menentukan kesamaan suara antara kata-kata yang digunakan dalam pelajaran mendengarkan.⁴ Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, kesulitan dalam memahami kosakata ditandai dengan adanya aktifitas siswa yang bermain, bercerita, dan bercanda ketika pembelajaran menyimak berlangsung. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Dewi yang menyatakan bahwa kemampuan dalam memusatkan perhatian merupakan bagian penting yang diperlukan dalam tahap memahami isi pesan yang didengar⁵. Adapun pendapat dari Kastam, sebaiknya siswa dianjurkan untuk memahami terlebih dahulu sedari rumah sebelum berangkat ke sekolah dan memulai pembelajaran menyimak dengan sejumlah besar kosakata dasar, meskipun mereka belum dapat menggunakannya dalam berbicara⁶. Namun, Gabriel dkk juga mengemukakan perbedaan pendapat untuk memudahkan siswa dalam memahami kosakata yang disampaikan oleh guru yaitu dengan menyediakan media gambar sebelum

³ Iman Muhammad, Efektivitas Teknologi Augmented Reality dalam Mengembangkan Keterampilan Pembedaan Suara pada Anak Tunarungu di Taman Kanak-Kanak, halaman 75-76.

⁴ Muhammad Ali Al-Kamil, Muhammad Saleh Al-Din, 2012. Pemimpin untuk Mengajarkan Keterampilan Mendengarkan, Malang: Penerbit Universitas Mawlana Malik Ibrahim Malang, hal. 460.

⁵ Dewi Rahmawati, Kesulitan Menyimak Siswa Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020, hlm. 6.

⁶ Kastam Syamsyi, Penerapan Strategi Pembelajaran Kosakata Pembahasan Hasil Penelitian "Upaya Peningkatan Interaksi dan Aktifitas Belajar Dalam Pembelajaran Kosakata Dengan Strategi Analisis Fitur Semantik", Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2005, hlm. 112.

berlangsungnya pembelajaran menyimak, karena hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa⁷.

b. Kesulitan Memahami Kalimat yang didengar.

Di dalam keterampilan mendengarkan, ada beberapa tingkatan. Yang tertinggi adalah mendengarkan, di bawahnya adalah mendengar. Oleh karena itu, sebenarnya, jika masih berada pada tahap mendengar, maka masih akan sulit. Jadi, untuk siswa yang memahami percakapan dalam bahasa Arab dengan baik, mereka dapat mendengarkan dengan lebih mudah. Namun, bagi siswa yang belum menguasainya, mendengarkan dalam bahasa Arab masih sulit.⁸

Azza, seorang siswa di SD Islam Kergon 2, mengatakan bahwa dia menghadapi kesulitan dalam mempelajari keterampilan mendengarkan. "Pada pertama kalinya, aku merasa kesulitan. Awalnya, hal itu terasa sulit, tetapi setelah beberapa waktu, semuanya menjadi lebih mudah karena saya sudah terbiasa."⁹

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, dapat dilihat kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami kalimat yang didengar ketika guru memberikan instruksi kepada siswa, dan siswa membutuhkan waktu untuk memahami maksud dari guru. Selain itu, ketika tugas terakhir diamati, beberapa siswa masih membuka buku untuk mencari arti kalimat yang diucapkan oleh guru. Anak yang mengalami masalah atau gangguan tertentu dalam diskriminasi pendengaran akan kesulitan membedakan perbedaan kecil dalam suara kata-kata, yang membuatnya sering kali tidak mampu memahami apa yang dikatakan oleh orang di sekitarnya, dan menjadi semakin sulit dalam lingkungan yang bising.¹⁰ Kalimat adalah kata-kata yang terdiri dari dua kata atau lebih dan membentuk pesan yang disampaikan kepada individu atau kelompok. Dalam keterampilan mendengarkan, siswa di SD Islam Kergon 2 mengalami kesulitan dalam memahami kalimat-kalimat yang diucapkan oleh guru.

Hal ini disebabkan oleh beberapa kosakata dalam kalimat yang tidak diketahui artinya oleh siswa. Kemampuan mendengarkan terkait dengan serangkaian proses

⁷ Gabriel, dkk, Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar, Jurnal Kansasi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, I, 2020, hlm. 79.

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Eva (guru bahasa Arab di SD Islam Kergon 2) di kantor sekolah, 2 Oktober 2024

⁹ Wawancara dengan Azza (siswa di SD Islam Kergon 2), tanggal 23 November 2024.

¹⁰ Fikri Latif Mutawalli, Masalah Pendidikan: Perkembangan - Akademik, Riyadh: Maktabah ArRushd, 2010.

mental yang kompleks. Untuk memahami pesan yang terkandung dalam sebuah kalimat atau paragraf, diperlukan proses pemahaman pendengaran, kemudian isi pesan tersebut diproses selama beberapa detik setelah diterima oleh pendengar.

Pada hal tersebut Sumihatul berpendapat bahwa guru dapat menggunakan teknik mengajar secara selektif yang dimana guru meminta siswanya untuk mendengarkan atau menyimak materi yang diucapkan melalui *Native Speaker* dari tape. Proses menyimak tersebut bukan hanya ingin mengetahui informasi secara umum tetapi untuk menemukan informasi-informasi khusus yang ada dalam materi menyimak tersebut. Materi ini biasanya panjang dari rencananya, seperti materi pidato, materi cerita ataupun materi percakapan¹¹.

2. Faktor-faktor kesulitan dalam belajar keterampilan mendengarkan di SD Islam Kergon

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari keterampilan mendengarkan harus memiliki faktor-faktor dasar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor Internal

1) Motivasi dan antusias siswa

Salah satu hal yang menjadi faktor internal siswa yang dibahas oleh Ustadzah Eva dalam kesulitan belajar keterampilan mendengarkan adalah motivasi dan antusiasme siswa. Ustadzah Eva menjelaskan bahwa "tingkat antusias siswa dalam belajar bahasa Arab, terutama keterampilan mendengarkan, berbeda antara laki-laki dan perempuan. Siswi perempuan cenderung lebih antusias dibandingkan dengan siswa laki-laki. Diperkirakan, jika tingkat antusias siswi perempuan mencapai 80 persen, maka siswa laki-laki hanya sekitar 10 persen saja."¹²

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar berarti mendorong siswa untuk belajar. Dengan adanya motivasi, siswa menjadi lebih bersemangat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, motivasi siswa di SD Islam Kergon 2 tampak sederhana, dan terkadang menyesuaikan dengan materi yang dipelajari. Jika materi yang dipelajari mudah, siswa akan lebih antusias, namun

¹¹ Sumihatul Ummah, dkk, *Problematika Dalam Belajar Listening Comprehension yang Dihadapi Oleh Mahasiswa Smstr 3 TBI*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012, hlm. 106.

¹² Wawancara dengan Ustadzah Eva (guru bahasa Arab di SD Islam Kergon 2) di kantor sekolah, 2 Oktober 2024.

sebaliknya jika materi sulit, semangat belajar siswa menurun. Pembelajaran dan motivasi memiliki hubungan yang sangat kuat, dan motivasi akan mendorong siswa untuk bekerja lebih baik guna mencapai hasil yang diinginkan dan meningkatkan hasil pembelajaran.¹³ Motivasi juga menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan dan meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dapat memilih tindakan yang tepat untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil, yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada individu, seperti kemampuan intelektual, emosi, kepercayaan diri, motivasi, kematangan belajar, jenis kelamin, kebiasaan belajar, keterampilan mengingat, serta kemampuan sensorik seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.¹⁵

2) Kelancaran Siswa dalam Membaca Al-qur'an

Ustadzah Eva melanjutkan pembicaraannya tentang faktor kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menyimak, yaitu kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. "Sebenarnya, mereka yang berbicara bahasa Arab itu sama saja, yaitu mereka yang anak-anaknya mahir membaca Al-Qur'an. "Di sini, sebelum pelajaran dimulai, ada waktu sekitar tiga puluh hingga empat puluh lima menit untuk tilawah Al-Qur'an. Al-Qur'an ini juga dibagi ke dalam beberapa tingkatan, yaitu Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, hingga Al-qur'an. Untuk pemula atau kelas 5, masih banyak yang berada di Jilid 3 dan Jilid 4. Sedangkan untuk Jilid 2, jumlahnya masih relatif sedikit. Kebanyakan siswa kelas atas atau kelas 6 baru berada di tingkat Jilid 5.¹⁶ Ilmu suara adalah cabang ilmu dalam bahasa Arab yang mempelajari berbagai suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Ilmu suara mencakup studi tentang suara-suara dalam bahasa Arab.¹⁷ Selain itu, pengetahuan ini juga mencakup bagaimana membedakan satu suara dengan suara lainnya, baik ketika suara

¹³ Binmuslim, "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran."

¹⁴ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93-196.

¹⁵ Surya Dharma, "Modul Guru Pembelajar," 2008, 2016. Hal.11

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Eva (guru bahasa Arab di SD Islam Kergon 2) di kantor sekolah, 2 Oktober 2024.

¹⁷ M. Tontowi, *Fonologi Dalam Pendidikan Dan Pelatihan Bahasa Arab Guru MI Tingkat Dasar Pada Diklat Keagamaan Kota Palembang*.

tersebut berdiri sendiri, seperti huruf abjad, atau setelah digabungkan dan diberikan makna.¹⁸

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi kesulitan belajar mereka dalam keterampilan menyimak. Faktor-faktor ini mencakup lingkungan pembelajaran, metode pengajaran, kurikulum, serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

1) Latar belakang siswa

Faktor pertama yang disebutkan oleh Ustadzah Eva adalah latar belakang siswa. Ia menjelaskan, "Faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari bahasa asing, yaitu bahasa Arab, adalah latar belakang para siswa tersebut. Sebagian besar dari mereka sebelumnya belum pernah sama sekali belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi sesuatu yang baru bagi mereka. Masih ada proses penyesuaian, dan ini menjadi salah satu faktor yang membuat siswa agak lambat dalam belajar. Namun, sebagai guru, saya memahami hal ini."

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang diajarkan secara khusus di sekolah-sekolah Islam, seperti madrasah ibtdaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah. Oleh karena itu, bagi siswa SD Islam Kergon 2 yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di sekolah Islam, belajar bahasa Arab menjadi sedikit sulit karena mereka belum terbiasa dan tidak pernah mempelajarinya sebelumnya.

2) Metode Pembelajaran

Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam keterampilan mendengarkan adalah metode yang digunakan oleh guru. Ustadzah Eva mengungkapkan bahwa ia menggunakan berbagai metode pembelajaran. Ia membimbing siswa untuk terlebih dahulu menghafal kosakata (mufradat) yang akan dipelajari.

"Pada dasarnya, kita harus menghafalnya dulu, sebelum mulai belajar keterampilan mendengarkan. Siswa harus menghafal kosakata terlebih dahulu.

¹⁸ Nuril Mufidah and Imam Zainudin, "Metode Pembelajaran Al-Ashwat" 4, no. 2 (n.d.): 199-218.

Sebelumnya, saya meminta siswa untuk menyerahkan tugas mereka, mereka membacanya, kemudian saya ulangi cara membacanya, dan kemudian mereka menghafalnya. Dengan begitu, setidaknya mereka sudah mengenal huruf-hurufnya. Setelah siswa menghafalnya, saya menutup (buku) dan langsung menerapkan keterampilan mendengarkan."

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di mana siswa diminta untuk menghafal kosakata terlebih dahulu sebelum mempelajari keterampilan mendengarkan. Metode penghafalan ini masih tradisional, yaitu dengan sistem penyimpanan. Metode ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh dengan cepat. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas 5, yang menyatakan bahwa ada banyak hal yang harus dihafal sekaligus, "Banyak yang harus dihafal, dan seringkali kosakata susah untuk dihafalkan."

Metode adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan mendengarkan beragam. Metode yang dianggap sulit oleh siswa bukanlah metode yang digunakan dalam mengajarkan keterampilan mendengarkan, melainkan metode penghafalan yang diterapkan guru sebelum mempelajari keterampilan mendengarkan. Metode tradisional adalah menghafal terlebih dahulu, kemudian menyimpan hafalan tersebut. Sementara itu, keterampilan mendengarkan akan lebih mudah jika siswa terlebih dahulu mengetahui kosakata. Guru harus memahami bagaimana memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, sangat disarankan agar guru memilih metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa (*active learning*).¹⁹ Dengan demikian, melalui pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang baik, guru akan mampu mencapai hasil yang baik dan hasil yang ideal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

3) Kurikulum Sekolah

Ada faktor lain yang mendasari kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan mendengarkan, yaitu kurikulum yang digunakan. Seperti yang

¹⁹ Hera Haslia and Dkk, *Kajian Kurikulum Sekolah Dasar Dan Pengembangannya*, 2022.

²⁰ Nur Rokhmatulloh, "STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Metode Pembelajaran Bahasa Arab" 8 (2017), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab>.

dijelaskan oleh Ustadzah Eva, kurikulum menggunakan sistem blok, di mana sistem pembelajaran dilakukan dengan mengintensifkan jam pelajaran atau membuat waktu belajar lebih efektif. Keterampilan ini membutuhkan perhatian khusus dan latihan yang berkelanjutan. Sebagai contoh, jika di sekolah lain bahasa Arab diajarkan setiap minggu, di sini hanya tiga hari. Oleh karena itu, hal ini mungkin tidak berhasil, dan inilah kelemahannya." Secara umum, kurikulum sekolah dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk mempercepat proses pengajaran dan pembelajaran di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan serta staf pengajar di sana.²¹

4) Lingkungan Kelas

Azza menyebutkan alasan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari keterampilan mendengarkan. Dia merasa bahwa hal itu sulit karena keterampilan mendengarkan membutuhkan pendengaran yang baik dan keterampilan mendengarkan yang baik. Contohnya seperti ini, kak, kami tidak tahu bagaimana menggunakan 'ص' dengan tanda fatha atau 'تاء مربوطة (ة)'. Selain itu, jika kamu tidak tahu kosakata sebelumnya, akan sulit untuk mengetahui huruf atau huruf vokal yang ada di dalamnya. Selain itu, dibutuhkan fokus, karena kadang-kadang ada teman-teman yang berbicara di kelas, jadi agak sulit untuk fokus."

Di samping itu, keterampilan mendengarkan yang baik sangat penting untuk belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas perempuan lebih padat dibandingkan kelas laki-laki, sehingga keterampilan mendengarkan siswa perempuan lebih rendah dibandingkan dengan kelas laki-laki." Kondisi eksternal mencakup faktor-faktor di luar individu yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap individu yang sedang belajar. Ivan Pavlov, menyatakan bahwa salah satu penerapan teori perilaku adalah pengaruh adanya lingkungan bahasa yang sesuai untuk memperoleh kemampuan yang memerlukan latihan dalam lingkungan tersebut.²² Adanya lingkungan bahasa yang sesuai untuk memperoleh kemampuan yang memerlukan latihan dan kebiasaan. Hal ini mirip

²¹ Haslia and Dkk, Kajian Kurikulum Sekolah Dasar Dan Pengembangannya. 2022.

²² Suparyanto dan Rosad, "Teori Belajar Pavlov, Baruda, Dan Koneksionisme," Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248-53.

dengan hasil penelitian (Irhamudin, 2020) yang menunjukkan bahwa pembentukan lingkungan bahasa adalah upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab.²³ Hal ini menyebabkan beberapa siswa merasa kesulitan dan tidak mampu belajar dengan baik. Situasi di kelas yang terganggu oleh kebisingan dapat mempengaruhi tingkat perhatian siswa.²⁴ Selain itu, lingkungan yang mendukung keberhasilan pembelajaran siswa harus memungkinkan kegiatan yang mendukung mereka untuk lebih fokus dan sukses dalam belajar.²⁵

Kondisi eksternal ini meliputi syarat-syarat proses pembelajaran, seperti kualitas guru, kualitas pembelajaran, fasilitas belajar, alat belajar, lingkungan belajar (baik lingkungan sosial, budaya, maupun lingkungan alami).²⁶ Ada banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, di antaranya:²⁷ Pengajaran yang tidak tepat, Kurikulum yang tidak relevan, Lingkungan kelas yang kurang mendukung, Kondisi sosial dan ekonomi yang tidak menguntungkan, Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak.

PENUTUP

Simpulan

Kesulitan belajar keterampilan mendengarkan pada siswa di SD Islam Kergon 2 disebabkan oleh faktor internal seperti motivasi rendah, kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum lancar, dan keterbatasan kosakata. Faktor eksternal meliputi metode pengajaran tradisional, kurikulum yang kurang efektif, latar belakang siswa yang minim pengalaman bahasa Arab, serta lingkungan kelas yang kurang kondusif. Upaya seperti pembentukan lingkungan bahasa, penggunaan metode pengajaran yang menarik, dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai perlu diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

²³ Irhamudin Abdullah, Novita Rahmi, and Walfajri Walfajri, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara," *Taqdir* 6, no. 2 (2021): 71–83, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>. Hal. 75.

²⁴ Dr. Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*. 2019. Prenadamedia Group: Jakarta Timur, hal. 49

²⁵ Sugiyanto, "Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)."

²⁶ Surya Dharma, "Modul Guru Pembelajaran," 2008, 2016. Hal.11

²⁷ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, 2019, Jakarta Timur: Prenadamedia Group, hal. 47

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irhamudin, Novita Rahmi, and Walfajri Walfajri. (2021). "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara." *Taqdir* 6, no. 2: 71–83. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>.
- Ali Al-Kamil, Muhammad. Muhammad Saleh Al-Din. (2012). *Pemimpin untuk Mengajarkan Keterampilan Mendengarkan*. Malang: Penerbit Universitas Mawlana Malik Ibrahim Malang.
- Binmuslim, Novrizal. (2019). "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran" 09, no. 02: 193–210. <https://www.coursehero.com/file/52663366/BELAJAR-DANPEMBELAJARAN1-convertedpdf/>.
- Emda, Amna. (2017). "Kedudukan Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2: 93–196.
- Dewi Rahmawati Noer Jannah. (2020). *Kesulitan Menyimak Siswa Kelas Rendah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Dharma, Surya. 2008. Modul Guru Pembelajar.
- Gabriel Serani, Ilinawati, & Lidia Heni. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh Tahun Ajaran 2019/2020. *Kansasi*, 5.
- Haslia, Hera, Dkk. (2022). *Kajian Kurikulum Sekolah Dasar Dan Pengembangannya*.
- Kastam Syamsi. (2005). Penerapan Strategi Pembelajaran Kosakata Pembahasan Hasil Penelitian "Upaya Peningkatan Interaksi dan Aktifitas Belajar dalam Pembelajaran Kosakata dengan Strategi Analisis Fitur Semantik." *Litera*, 4.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenadmedia Group.
- Mufidah, Nuril, and Imam Zainudin. "Metode Pembelajaran Al-Ashwat" 4, no. 2 (n.d.): 199–218.
- Muhammad, Iman. *Efektivitas Teknologi Augmented Reality dalam Mengembangkan Keterampilan Pembedaan Suara pada Anak Tunarungu di Taman Kanak-Kanak*.
- Mutawalli, Fikri Latif. (2010). *Masalah Pendidikan: Perkembangan – Akademik*. Riyadh: Maktabah Ar-Rushd.
- Rokhhmatulloh, Nur. (2017). "STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Metode Pembelajaran Bahasa Arab". 8 <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab>.
- Sugiyanto. "Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)." *Negeri Semarang*, no. 0274 (2016): 1–20. www.uny.ac.id%0Asugiyanto@uny.ac.id. Suparyanto dan Rosad. "Teori Belajar Pavlov, Baruda, Dan Koneksionisme." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248– 53.
- Sumihatul Ummah, & Eko Ariwidodo. (2012). *Problematika dalam Belajar Listening Comprehension yang Dihadapi oleh Mahasiswa Semester III Tadris Bahasa Inggris STAIN Pamekasan*. Nuansa, 9.
- Suparyanto dan Rosad. "Teori Belajar Pavlov, Baruda, Dan Koneksionisme." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248– 53.
- Surya Dharma. "Modul Guru Pembelajar," 2008, 2016.